
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI QURBAN DAN AQIQAH DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUALNurhadisah^{1*}, Nurbaiti²

1 SMPN 2 Mesjid Raya, Indonesia

2 SMP PKPU Neuheun, Indonesia

*Corresponding Penulis: Nurhadisah. e-mail addresses: Hadisahaceh2022@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil belajar siswa pada materi Qurban dan Aqiqah dengan menggunakan media audio visual. Media audio visual dipilih karena dapat meningkatkan pemahaman siswa melalui kombinasi suara dan gambar yang memperjelas materi yang diajarkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen. Sampel penelitian terdiri dari siswa yang dibagi menjadi dua kelompok: satu kelompok menggunakan media audio visual dan satu kelompok lainnya menggunakan metode konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi Qurban dan Aqiqah. Siswa yang belajar dengan menggunakan media audio visual menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan metode tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa media audio visual efektif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang terkait dengan Qurban dan Aqiqah secara lebih mendalam dan menarik. Oleh karena itu, disarankan agar media audio visual digunakan secara lebih luas dalam proses pembelajaran agama untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Qurban, Aqiqah, Media Audio Visual, Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media Audiovisual merupakan sebuah alat bantu audiovisual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide. Penggunaan media audiovisual sudah tidak diragukan lagi dapat membantu dalam pengajaran apabila dipilih secara bijaksana dan digunakan dengan baik.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan media audio visual memberi keuntungan yang besar untuk perkembangan pola pikir siswa, karena media audio visual mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran. Namun penggunaan media audio visual jarang dilakukan, karena membutuhkan biaya dan kemampuan teknologi yang cukup bagi seorang guru. Jika guru tidak mampu menguasai teknologi, maka penggunaan media audio visual menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran

Salah satu materi pembelajaran fiqh yang membutuhkan penggunaan media yang tepat dalam menyajikannya adalah materi qurban dan aqiqah. Menurut Rasyid (2014: 177) menyebutkan bahwa

Qurban dan aqiqah merupakan qurban dan aqiqah memiliki kesamaan, yaitu sama-sama melalui proses menyembelih hewan. Keduanya juga memiliki hukum sunnah muakkad. Qurban artinya dekat atau bisa diartikan pendekatan diri kepada Tuhan Sedangkan aqiqah memiliki makna pemotongan atau penyembelihan hewan, dalam rangka bersyukur kepada Allah, karena kelahiran anak (perempuan maupun laki-laki).

Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran qurban dan aqiqah sangat penting, karena pembelajaran qurban dan aqiqah untuk siswa kelas IX masih dilakukan pada tahap pengenalan saja, sehingga guru harus mampu mentransfer ilmunya dengan baik kepada siswa agar siswa mampu menyerap materi pelajaran yang diajarkan. Salah satu media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran qurban dan aqiqah adalah media audio visual. Menurut Muktar (20013: 104) mengatakan bahwa “alat bantu yang sering digunakan adalah visual, yaitu berupa gambar, model, obyek dan bentuk visual lainnya. Dengan masuknya pengaruh audio pada pertengahan abad XX, maka alat visual dalam proses pembelajaran dilengkapi penggunaannya dengan alat audio yang kemudian dikenal sebagai media audio visual”. Penggunaan alat audio visual diharapkan mempermudah siswa dalam mencerna pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan terlihat bahwa hasil belajar siswa pada materi qurban dan aqiqah di kelas IX SMP N 2 MESJID RAYA Neuheun masih sangat rendah. Hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata kelas semester 5 yaitu 50. Berbagai usaha telah dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, namun hasilnya tetap sama yaitu siswa yang mendapat nilai tuntas hanya 7 orang siswa dari 30 siswa.

Di sisi lain, aktivitas belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran materi qurban dan aqiqah juga masih rendah, hal ini dapat dilihat dari masih banyak siswa yang suka bermain pada jam pelajaran berlangsung. Bahkan sebagian besar siswa sering tidak memperhatikan pada saat penjelasan materi pelajaran di dalam kelas. Hal ini terjadi akibat masih rendahnya pemahaman siswa terhadap materi qurban dan aqiqah dikarenakan media yang digunakan selama tidak sesuai dengan materi yang diajarkan.

Upaya membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran materi qurban dan aqiqah, maka dalam pembelajaran dicoba dengan menggunakan media audio visual sebagai



media utama dalam pembelajaran materi qurban dan aqiqah. Hal ini disebabkan penyampaian materi yang tidak bias disaksikan langsung oleh siswa, sehingga siswa banyak yang mengambangkan dalam memahami materi tersebut. Hal ini yang menyebabkan hasil belajar siswa tidak mampu ditingkatkan dengan baik.

METODE

Secara garis besar terdapat empat tahapan yang harus dilalui untuk melakukan penelitian dengan metode penelitian tindakan kelas yaitu, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Keempat tahapan tersebut merupakan suatu unsur dalam membentuk sebuah siklus, yaitu dengan satu putaran kegiatan beruntun kemudian kembali ke tahap pertama. Alur penelitian tindakan ini terdiri dari empat langkah dan dapat diuraikan sebagai berikut: (Kunandar, 2012: 71-76).

1. Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana PTK hendaknya cukup fleksibel untuk dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tidak dapat diduga dan kendala yang belum kelihatan.
2. Tindakan (Acting) adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Praktik diakui sebagai gagasan dalam tindakan dan tindakan itu digunakan sebagai pijakan bagi pengembangan tindakan-tindakan berikutnya, yaitu tindakan yang disertai niat untuk memperbaiki keadaan.
3. Observasi (Observing) berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi perlu direncanakan dan juga didasarkan dengan keterbukaan pandangan dan pikiran serta bersifat responsif.
4. Refleksi (Reflection) Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis.

Setting Tindakan/Siklus

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran surat-surat pendek, dilakukan prosedur kerja tindakan dalam tiga siklus kegiatan yaitu siklus – 1 dan siklus – 2. Adapun tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini menurut Soedarsono (2012: 112)



adalah sebagai berikut, yaitu mulai dari tahap perencanaan (rencana tindakan), implementasi (pelaksanaan tindakan), observasi dan refleksi yang diikuti dengan perencanaan ulang.

Secara garis besar untuk siklus -1 dan siklus – 2 dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Siklus – 1

(1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I yang harus dilakukan oleh guru adalah:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk pertemuan I.
- b) Membuat instrument/alat untuk mengumpulkan data yaitu lembaran pengamatan aktivitas siswa dan membuat soal.
- c) Membuat lembar kerja siswa/LKS

(2) Pelaksanaan

Langkah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini adalah sebagai berikut. a. Mempersiapkan laptop, sound, kabel dan video yang akan ditayangkan b. Memperhatikan posisi duduk peserta didik dalam keadaan nyaman c. Pada saat akan mengajak peserta didik menyimak video, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan teknis pembelajaran d. Kemudian peserta didik siap menyaksikan tayangan video

(3) Observasi

Pada saat tindakan yang diamati oleh pengamat dicatat semua kegiatan-kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Adapun yang diamati adalah semua aktivitas guru dan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas.

(4) Refleksi

Setelah selesai Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), guru bersama pengamat merefleksi/masukan terhadap pelaksanaan RPP pertemuan I. Hasil refleksi atau masukan yang diberikan oleh pengamat dan guru ini dijadikan pedoman oleh peneliti dalam merevisi berbagai kelemahan pada RPP pertemuan I dalam menyusun pertemuan selanjutnya.

Siklus – 2

Adapun langkah-langkah untuk siklus 2 akan ditentukan kemudian dan disesuaikan dengan kondisi hasil pembelajaran siswa.

Subyek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas SMP N 2 MESJID RAYA Neuheun yang berjumlah 30 orang. Berhubung jumlah subjek penelitian tidak banyak dan memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan, maka penulis mengambil seluruh subjek penelitian ditetapkan sebagai objek penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2011: 108) menjelaskan bahwa jika subjek penelitian kurang dari 100, maka diambil semuanya untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Namun, karena siswa kelas SMP N 2 MESJID RAYA Neuheun hanya 30 orang, maka semua siswa kelas IX ditetapkan sebagai objek penelitian.

Lokasi dan Waktu

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP N 2 MESJID RAYA Neuheun. Peneliti memilih sekolah ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui masalah apa yang mungkin terjadi pada sekolah tersebut dan peneliti juga telah mengetahui karakteristik siswa SMP ini melalui proses observasi, sehingga peneliti bisa belajar dari proses penelitian tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan bulan Agustus sampai bulan September 2021. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik 2021/2022 dan materi pembelajaran disesuaikan dengan jadwal pelajaran di sekolah tersebut, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung proses penyelesaian penulisan karya ilmiah ini, maka penulis melakukan pengumpulan data. Menurut Nazir (2000: 127) menjelaskan bahwa "Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan". Sesuai dengan pendapat tersebut untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat dan bersifat sistematis dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu:

a. Observasi

Dalam observasi penulis secara langsung melaksanakan pembelajaran materi qurban dan aqiqah kelas IX SMP N 2 MESJID RAYA Neuheun. Permasalahan yang diobservasikan adalah kegiatan guru dan siswa dalam materi qurban dan aqiqah.

b. Tes

Tes yang diberikan berupa siswa maju ke depan kelas untuk mendemonstrasikan yang sesuai dengan materi qurban dan aqiqah yang diawasi oleh guru, sedangkan guru memberikan penilaian terhadap hasil demonstrasi yang dilakukan oleh siswa.

Instrumen Pengumpulan Data



Dalam pengumpulan data penelitian ini digunakan dua jenis instrument yang dianggap mampu mendukung pengumpulan data. Kedua instrument tersebut adalah:

1. Angket

Menurut Komalasari (2011: 81) menyatakan bahwa angket merupakan suatu alat pengumpul data dalam assessment non tes, berupa serangkaian yang diajukan kepada responden (peserta didik, orang tua, atau masyarakat). Sedangkan menurut Anwar (2009: 168) berpendapat bahwa angket atau kuisioner merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden. Pilihan setiap butir angket terdiri dari empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju.

2. Lembar observasi

Lembar observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat aspek- aspek yang diteliti atau diselidiki secara sistematis, logis, objektif, dan rasional dari berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun di dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Lembar observasi ini digunakan sebagai lembar pengamatan yang digunakan untuk mengukur aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik Analisis Data

Untuk lebih terarah dalam melaksanakan penelitian ini, hasil penelitian dipaparkan dengan cara deskriptif yaitu menggambarkan dan menelaah tentang peristiwa yang sedang terjadi.

1. Hasil tes

Setelah data terkumpul, kegiatan penelitian mentabulasikan data ke dalam daftar distribusi frekuensi dan menganalisis data dengan menggunakan rumus persentase seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2002: 239) yaitu:

$$P : \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Persentase

F = Siswa yang tuntas

N = Banyak siswa

100 = Bilangan Tetap.

Adapun KKM yang ditetapkan oleh sekolah sebesar 60.



2. Aktivitas siswa

Untuk mendapatkan data aktivitas siswa, penelitian melakukan analisis data juga menggunakan rumus persentase berikut ini:

$$P: \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Persentase

F = Skor yang dicapai siswa

N = Skor seluruhnya

100 = Bilangan Tetap.

Adapun rentang nilai penskoran hasil tes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Rentang nilai hasil tes

No	Rentang Nilai	Kategori
1	86 – 100	Sangat baik
2	71 – 85	Baik
3	56 – 70	Cukup
4	41 – 55	Kurang
5	26 – 40	Sangat kurang
6	10 – 25	Gagal

Sumber Data: Fakhruddin, 2004: 117

Sedangkan untuk rentang nilai aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 3.2 Rentang aktivitas siswa dalam pembelajaran

No	Rentang Nilai	Kategori
1	3,51 – 4,00	Sangat baik
2	2,51 – 3,50	Baik
3	1,51 – 2,50	Cukup
4	1,00 – 1,50	Kurang

Sumber Data: Fakhruddin, 2004: 120

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan Pembelajaran Siklus I

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan untuk membahas tentang materi materi qurban dan aqiqah. Indikator hasil belajar meliputi siswa mampu menjelaskan materi qurban dan aqiqah dengan lancar dan tidak terbata-bata. Pada siklus I dilaksanakan selama 3x40 menit untuk satu kali pertemuan. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media audio visual. Dalam pembelajaran ini bertujuan agar siswa dapat materi memahami materi qurban dan aqiqah sesuai dengan ketentuannya.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Tindakan kelas siklus I dilaksanakan hari Sabtu, 14 Agustus 2021, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan RPP yang sudah disusun dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 30 orang. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media audio visual, yang meliputi: apersepsi, eksplorasi, pengamatan dengan penjelasan, dan pengembangan aplikasi.

Pada tahap apersepsi, guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran, guru memotivasi siswa untuk mengungkapkan hal-hal yang pernah dipelajari sebelumnya dan menanyakan secara langsung tentang qurban dan aqiqah. Pada tahap eksplorasi guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dan membagikan materi qurban dan aqiqah yang digunakan untuk didiskusikan dengan teman di depan kelas.

Pada kegiatan siklus I ini, siswa melakukan diskusi materi qurban dan aqiqah yang telah dibagikan oleh guru. Diskusi yang dilakukan akan berguna agar siswa lebih memahami materi qurban dan aqiqah dan melatih siswa untuk bekerja sama yang baik dalam kelompoknya. Pada akhir kegiatan ini siswa diberikan penilaian berdasarkan formulir yang sudah disediakan.

Tahap penjelasan, guru memberikan penjelasan tentang cara materi qurban dan aqiqah yang benar berdasarkan pada hasil diskusi. Guru menguatkan konsep yang telah diajarkan yaitu tentang materi qurban dan aqiqah dengan baik dan benar. Guru berusaha menjelaskan materi dengan sejelas-jelasnya sehingga membuat siswa semakin mengerti dan paham tentang materi qurban dan aqiqah yang baik dan benar.

Tahap pengembangan aplikasi, pada tahap ini guru membagikan materi qurban dan aqiqah secara individu dan guru memberikan petunjuk dalam materi qurban dan aqiqah. Dalam



kegiatan ini siswa tampak serius dalam materi qurban dan aqiqah dengan menggunakan media audio visual.

Hasil evaluasi siklus I merupakan data awal penelitian dengan menggunakan media audio visual. Secara umum hasil evaluasi siklus 1 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Rata-Rata Hasil Tes Materi Qurban dan Aqiqah Setelah Menggunakan Media Audio Visual

No	Siswa	Soal					Jumlah Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Siswa 1	3	7	9	22	27	68
2	Siswa 2	5	13	15	20	22	75
3	Siswa 3	4	12	16	18	23	73
4	Siswa 4	2	10	17	19	21	69
5	Siswa 5	3	14	17	21	23	78
6	Siswa 6	4	11	16	17	21	69
7	Siswa 7	2	8	10	22	27	69
8	Siswa 8	4	10	16	18	21	69
9	Siswa 9	5	11	15	17	20	68
10	Siswa 10	5	12	14	16	22	69
11	Siswa 11	6	8	15	17	23	69
12	Siswa 12	4	12	16	17	20	69
13	Siswa 13	8	11	13	17	20	69
14	Siswa 14	4	12	18	16	19	69
15	Siswa 15	8	11	15	17	18	69
16	Siswa 16	4	12	16	20	20	72
17	Siswa 17	5	8	17	18	21	69
18	Siswa 18	3	11	16	19	20	69
19	Siswa 19	6	10	17	20	21	74
20	Siswa 20	4	12	16	16	20	68
21	Siswa 21	2	11	14	18	21	66
22	Siswa 22	3	12	17	21	20	73
23	Siswa 23	3	10	15	18	23	69

24	Siswa 24	5	12	14	21	23	75
25	Siswa 25	5	9	15	18	21	68
26	Siswa 26	3	10	15	21	20	69
27	Siswa 27	6	10	16	19	21	72
28	Siswa 28	4	11	16	18	18	67
29	Siswa 29	4	11	14	18	20	67
30	5	5	10	15	16	20	66
Jumlah Total		129	321	455	555	636	2096
Nilai Rata-Rata		4,3	10,7	15,17	18,5	21,2	69,87

Sumber: Hasil Tes Siswa Tahun 2021

Keterangan Skor Jawaban:

Soal 1 Nilainya 10

Soal 2 Nilainya 15

Soal 3 Nilainya 20

Soal 4 Nilainya 25

Soal 5 Nilainya 30

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IX SMPN 2 MESJID RAYA Neuheun Aceh Besar pada kemampuan materi qurban dan aqiqah setelah menggunakan media audio visual mencapai rata-rata kelas sebesar 69.87 dalam kategori kurang baik.

Observasi Pembelajaran Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I, maka proses pembelajaran membutuhkan pengamatan. Pengamatan ini dilakukan untuk melihat aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual pada materi qurban dan aqiqah. Skor penilaian rata-rata dari hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran menggunakan media audio visual dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Selama Mengikuti Pembelajaran dengan Menggunakan Media audio visual

No	Siswa	Aspek Yang Dinilai					Total 20
		KTF	PHT	ANT	RSP	PPP	

1	Siswa 1	4	1	2	4	2	13
2	Siswa 2	3	3	3	3	4	16
3	Siswa 3	3	1	2	3	2	11
4	Siswa 4	4	3	3	1	4	15
5	Siswa 5	4	3	2	3	4	16
6	Siswa 6	3	2	3	2	4	14
7	Siswa 7	4	3	2	3	2	14
8	Siswa 8	3	3	3	2	4	15
9	Siswa 9	2	2	3	3	4	14
10	Siswa 10	2	3	4	2	3	14
11	Siswa 11	3	3	3	3	4	16
12	Siswa 22	4	2	3	3	2	14
13	Siswa 13	3	3	2	3	4	15
14	Siswa 14	3	4	3	3	3	16
15	Siswa 15	1	3	3	4	4	15
16	Siswa 16	3	3	4	3	4	17
17	Siswa 17	4	1	3	4	3	15
18	Siswa 18	4	3	3	3	4	17
19	Siswa 19	3	3	2	4	4	16
20	Siswa 20	3	2	3	2	4	14
21	Siswa 21	4	3	3	1	4	15
22	Siswa 22	3	1	2	3	2	11
23	Siswa 23	4	1	2	4	2	13
24	Siswa 24	4	1	3	4	3	15
25	Siswa 25	3	1	2	4	2	12
26	Siswa 26	2	3	4	2	3	14
27	Siswa 27	3	1	2	3	2	11
28	Siswa 28	3	4	3	3	3	16
29	Siswa 29	3	3	4	3	4	17
30	Siswa 30	4	2	3	3	2	14
Jumlah		96	71	84	88	96	432

Rata-rata	3.20	2.37	2.80	2.93	3.20	14.50
-----------	------	------	------	------	------	-------

Keterangan:

KTF = Keaktifan

PHT = Perhatian

ANT = Antusias

RSP = Respon

PPP = Patuh pada Peraturan

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor dari aktivitas siswa pada siklus I adalah 14.50 dibagi 5 (lima) aspek sama dengan 2,90. Ini bermakna bahwa dilihat dari aktivitas siswa dalam pembelajaran materi qurban dan aqiqah pada siklus I sudah termasuk dalam kategori cukup baik.

Refleksi Pembelajaran Siklus I

Dalam pembelajaran siklus I sudah sesuai dengan pembelajaran menggunakan media audio visual. Rencana pembelajaran siklus I ini sudah sesuai dengan pembelajaran materi qurban dan aqiqah dengan menggunakan media audio visual.

Kegiatan siswa dalam pembelajaran ini dalam kategori baik 14.50, dapat ditarik kesimpulan bahwa persentase tiap variabel belum bisa maksimal. Setelah dilakukan pengamatan mendalam, maka dapat disimpulkan bahwa pada saat proses pembelajaran siklus I terjadi hambatan antara lain:

- 1) Terdapat beberapa siswa yang nilainya rendah, tertinggal dengan temannya, disebabkan karena kurang memahami materi pada saat guru sedang memberikan pelajaran di kelas, seperti beberapa siswa ada yang bergurau sendiri, ada pula siswa yang mengantuk dikelas.
- 2) Pada saat diskusi sebagian siswa terlihat tidak serius, disebabkan karena takut pada temannya yang lebih pandai, mungkin diri siswa tersebut merasa kurang pandai daripada temannya tersebut.
- 3) Suasana kelas masih diliputi kegaduhan bila ada waktu luang, karena siswa lebih suka bergurau daripada belajar sendiri dikelas walau ada waktu luang yang diberikan oleh guru kelas pada waktu guru sedang meninggalkan kelas.

Akibat masih terjadi hambatan pada saat penelitian, maka perlu adanya perbaikan yang dilanjutkan pada penelitian dalam siklus II.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan untuk membahas tentang materi materi qurban dan aqiqah. Indikator hasil belajar meliputi siswa mampu materi menjelaskan qurban dan aqiqah dengan lancar dan tidak terbata-bata. Pembelajaran siklus II dilaksanakan dalam jangka waktu 3x40 menit untuk satu kali pertemuan. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media audio visual. Dalam pembelajaran ini bertujuan agar siswa dapat memahami materi pelajaran dengan menggunakan media audio visual.

Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Pelaksanaan tindakan kelas siklus II dilakukan pada hari Senin, 23 Agustus 2021 dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 30 siswa. Pada siklus II guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan RPP yang sudah disusun. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media audio visual, yang meliputi: apersepsi, eksplorasi, pengamatan dengan penjelasan, dan pengembangan aplikasi. Pada tahap apersepsi, guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran, guru membawa siswa untuk mengungkapkan hal-hal yang pernah dipelajari sebelumnya dan menanyakan secara langsung tentang materi qurban dan aqiqah.

Pada tahap eksplorasi guru membagi siswa menjadi 3 kelompok dan membagikan materi qurban dan aqiqah untuk didiskusikan dengan teman di depan kelas. Pada kegiatan siklus II ini, siswa melakukan mendiskusikan materi qurban dan aqiqah telah dibagikan oleh guru. Diskusi yang dilakukan akan berguna agar siswa lebih memahami materi qurban dan aqiqah dan melatih siswa untuk bekerja sama yang baik dalam kelompoknya. Pada akhir kegiatan ini siswa diberikan penilaian berdasarkan soal yang sudah disediakan. Tahap penjelasan, guru memberikan penjelasan tentang cara materi qurban dan aqiqah yang benar berdasarkan pada hasil diskusi. Guru menguatkan konsep yang telah diajarkan yaitu tentang cara materi qurban dan aqiqah dengan baik dan benar. Guru berusaha menjelaskan materi dengan sejelas-jelasnya sehingga membuat siswa semakin mengerti dan paham tentang materi qurban dan aqiqah yang telah diajarkan oleh gurunya. Tahap pengembangan aplikasi, pada tahap ini guru membagikan materi qurban dan aqiqah untuk dijelaskan secara individual dan guru memberikan petunjuk dalam materi qurban dan aqiqah. Dalam kegiatan ini siswa tampak serius dalam mempelajari materi qurban dan aqiqah.

Hasil evaluasi siklus II merupakan hasil tes kemampuan menguasai materi qurban dan aqiqah setelah menggunakan media audio visual. Secara umum hasil evaluasi siklus 2 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:



Tabel 3 Rata-Rata Hasil Tes Materi Qurban dan Aqiqah Setelah Menggunakan Media Audio Visual

No	Siswa	Soal					Jumlah Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Siswa 1	3	7	9	22	27	68
2	Siswa 2	5	13	15	23	28	84
3	Siswa 3	4	14	16	21	26	81
4	Siswa 4	6	12	27	22	23	90
5	Siswa 5	3	14	17	21	25	80
6	Siswa 6	4	11	18	25	29	87
7	Siswa 7	2	8	10	22	27	69
8	Siswa 8	5	13	17	23	22	80
9	Siswa 9	7	13	19	22	26	87
10	Siswa 10	5	13	17	23	22	80
11	Siswa 11	7	13	19	22	26	87
12	Siswa 12	6	15	16	23	28	88
13	Siswa 13	8	11	13	17	20	69
14	Siswa 14	9	12	18	24	21	84
15	Siswa 15	8	12	18	21	23	82
16	Siswa 16	6	14	16	24	25	85
17	Siswa 17	6	11	17	23	28	85
18	Siswa 18	7	13	19	20	27	86
19	Siswa 19	6	15	17	21	24	83
20	Siswa 20	8	14	18	24	20	84
21	Siswa 21	9	12	19	23	24	87
22	Siswa 22	3	12	20	22	23	80
23	Siswa 23	3	13	18	20	29	83
24	Siswa 24	5	14	17	23	26	85
25	Siswa 25	5	9	15	18	21	68
26	Siswa 26	8	13	19	24	24	88

27	Siswa 27	8	13	18	24	20	83
28	Siswa 28	7	15	17	22	23	84
29	Siswa 29	4	11	14	18	21	68
30	Siswa 30	7	12	18	22	28	87
Jumlah Total		174	372	511	659	736	2452
Nilai Rata-Rata		5.80	12.40	17.03	21.97	24.53	81.73

Sumber: Hasil Tes Siswa Tahun 2021

Keterangan Skor Jawaban:

Saol 1 Nilainya 10

Saol 2 Nilainya 15

Saol 3 Nilainya 20

Saol 4 Nilainya 25

Saol 5 Nilainya 30

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IX SMP N 2 MESJID RAYA Neuheun Aceh Besar pada kemampuan materi qurban dan aqiqah setelah menggunakan media audio visual mencapai rata-rata kelas sebesar 81.73 dalam sangat baik.

Observasi Pembelajaran Siklus II

Dalam pelaksanaan siklus II selama proses pembelajaran dibutuhkan adanya pengamatan. Pengamatan ini dilakukan untuk melihat aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Berikut tabel pengamatan terhadap aktivitas dalam pembelajaran materi qurban dan aqiqah dengan menggunakan media audio visual.

Tabel 4 Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Selama Mengikuti Pembelajaran dengan Menggunakan Media audio visual

No	Siswa	Aspek Yang Dinilai					Total 20
		KTF	PHT	ANT	RSP	PPP	
1	Siswa 1	4	4	1	3	2	14
2	Siswa 2	3	3	4	3	4	17
3	Siswa 3	4	4	4	3	2	17
4	Siswa 4	4	2	3	4	4	17
5	Siswa 5	3	4	4	3	4	18
6	Siswa 6	4	4	4	4	4	20
7	Siswa 7	4	2	3	2	2	13

8	Siswa 8	3	4	4	4	4	19
9	Siswa 9	4	4	3	2	4	17
10	Siswa 10	4	3	4	4	3	18
11	Siswa 11	3	4	4	3	4	18
12	Siswa 12	4	3	4	4	2	17
13	Siswa 13	4	4	2	3	4	17
14	Siswa 14	3	2	4	4	3	16
15	Siswa 15	4	4	3	3	4	18
16	Siswa 16	2	4	4	4	4	18
17	Siswa 17	4	4	4	3	3	18
18	Siswa 18	3	2	3	4	4	16
19	Siswa 19	4	4	4	4	4	20
20	Siswa 20	1	3	2	3	4	13
21	Siswa 21	4	2	4	4	3	17
22	Siswa 22	4	4	4	4	4	20
23	Siswa 23	4	4	3	3	4	18
24	Siswa 24	3	3	3	4	3	16
25	Siswa 25	2	3	2	3	4	14
26	Siswa 26	3	2	3	4	4	16
27	Siswa 27	4	4	4	4	4	20
28	Siswa 28	4	3	4	4	3	18
29	Siswa 29	3	3	4	3	4	17
30	Siswa 30	4	4	3	3	3	17
Jumlah		104	100	102	103	105	514
Rata-rata		3.47	3.33	3.4	3.43	3.50	17.13

Keterangan:

KTF = Keaktifan

PHT = Perhatian

ANT = Antusias

RSP = Respon

PPP = Patuh pada Peraturan



Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor dari hasil pengamatan terhadap siswa pada siklus II adalah 17.13 % yang dibagi 5 (lima) aspek sama dengan 3.43. Ini bermakna bahwa aktivitas siswa dalam materi qurban dan aqiqah pada siklus II termasuk dalam kategori sangat baik.

Refleksi Pembelajaran Siklus II

Dalam pembelajaran siklus II sudah sesuai dengan pembelajaran menggunakan media audio visual. Rencana pembelajaran siklus II ini sudah sesuai dengan pembelajaran materi qurban dan aqiqah dengan menggunakan media audio visual.

Pelaksanaan siklus II mampu memperbaiki proses pembelajaran siklus I. Hal ini ditunjukkan pada hasil rata-rata kelas nilai testnya 81,73. Hal ini juga ditunjukkan pada siswa lebih aktif dalam pembelajaran, mereka melakukan diskusi untuk menemukan hasil pembelajaran dengan baik, mampu bekerjasama dengan kelompok serta mampu materi qurban dan aqiqah dengan baik. Kegiatan guru pada siklus II juga menunjukkan bahwa guru lebih siap, mampu memotivasi siswa dan mampu menjelaskan materi dengan baik serta melaksanakan perannya yang utama sebagai fasilitator dan pendamping siswa dalam melakukan diskusi untuk menemukan suatu hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil pada siklus II, maka tindakan dalam siklus dihentikan, karena hasil yang diharapkan sudah maksimal dan mencapai rata-rata 3.43 sesuai dengan indikator keberhasilan.

Pembahasan

Setelah dilaksanakan penelitian, maka hasil yang diperoleh menunjukkan terjadinya perubahan hasil belajar siswa pada materi qurban dan aqiqah di kelas IX SMP N 2 MESJID RAYA Neuheun Aceh Besar. Adanya tindakan yang telah diberikan didukung dengan media pembelajaran yang menarik, sehingga mampu memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar. Bahkan siswa terlihat lebih mandiri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan peneliti.

Penelitian dengan menggunakan media audio visual menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotor karena pembelajaran ini melibatkan seluruh siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun demikian, tindakan kelas dilaksanakan dengan tahapan melakukan survei dan observasi terlebih dahulu, kemudian membuat rencana tindakan dan melaksanakan tindakan yang berpedoman pada silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti



berperan sebagai guru sekaligus observer, terutama untuk mengamati kesibukan siswa selama pembelajaran dari aspek afektif. Dengan demikian, hasil yang diperoleh melalui tindakan kelas dapat direfleksikan dan dianalisis untuk mengetahui kebaikan dan kekurangannya, sehingga pada pembelajaran selanjutnya, diharapkan lebih baik dan lebih berkualitas.

Dalam pembelajaran, siswa terlibat aktif melalui kegiatan diskusi, Siswa tekun tentang materi pembelajaran yang sedang dipelajari, mendiskusikan materi qurban dan aqiqah sehingga setiap siswa memiliki kesempatan untuk menjelaskan ke depan kelas. Kemudian saat diskusi berlangsung, siswa memiliki kesempatan untuk berkeseriusan, berlomba-lomba untuk meraih skor tertinggi sehingga mendapat penghargaan sebagai tim terbaik. Pada akhir tindakan diadakan tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang dicapai siswa pada aspek kognitif setelah pembelajaran. Sedangkan guru memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa pada saat siswa melakukan diskusi.

Menurut Arsyad (2014: 32) mengemukakan bahwa “media audio visual merupakan media pembelajaran yang menggabungkan indera pendengaran dan penglihatan dalam penggunaan. Oleh karena itu, penggunaan media audio visual bertujuan untuk merangsang siswa dalam belajar sebagai upaya mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa”. Hal tersebut terjadi karena investigasi yang difokuskan untuk menumbuhkan kemampuan serta keterampilan proses berpikir secara ilmiah bagi siswa. Di sisi lain, pemahaman konsep merupakan hasil dari proses berpikir ilmiah yang dihasilkan siswa.

Media audio visual dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dikarenakan dalam media audio visual, siswa tidak hanya menerima apa yang diberikan oleh guru, tetapi semua siswa turut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yaitu dengan pengamatan. Hal ini dapat meningkatkan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran materi qurban dan aqiqah. Siswa juga tidak merasa bosan dalam belajar karena dalam menyampaikan pembelajaran, guru selalu menggunakan media yang bervariasi sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan.

Di sisi lain, media audio visual merupakan media pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Dengan demikian, penggunaan media audio visual sangat tepat dalam proses belajar mengajar yang bersifat tindakan kelas, karena guru dapat secara langsung mengetahui aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.



Selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 2 siklus, terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan siswa serta keaktifan siswa. Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran terjadi secara bertahap pada setiap siklus yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi qurban dan aqiqah.

Namun demikian, pada siklus I terlihat masih banyak siswa yang ramai berbicara dengan temannya, dan perhatian siswa masih kurang terhadap pembelajaran. Siswa belum mampu menghargai teman pada saat melakukan diskusi masih sangat kurang, pelaksanaan pengamatan belum efisien, persiapan guru belum cukup matang dalam membimbing siswa, dan saat diskusi masih ada siswa yang kurang rasa percaya dirinya. Kegiatan guru pada tahap ini adalah melakukan monitoring terhadap kegiatan belajar yang sedang berlangsung. Tujuan monitoring adalah untuk mengadakan perbaikan terhadap kesalahan yang terjadi pada setiap siklus. Artinya, kesalahan yang terjadi pada siklus pertama diperbaiki pada siklus kedua, sehingga pelaksanaan pembelajaran dengan media audio visual dapat berhasil dengan maksimal sesuai dengan rencana.

Pembelajaran tindakan kelas siklus II jauh lebih baik dibandingkan dengan tindakan kelas siklus I. Hal tersebut disebabkan peneliti berperan sebagai fasilitator dan memberikan bimbingan kepada siswa secara menyeluruh.

Tingginya nilai rata-rata pada media audio visual disebabkan karena pada proses pembelajaran siswa tidak lagi dijadikan sebagai objek melainkan siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, melalui kegiatan pembelajaran tersebut siswa dapat memperoleh pengalaman belajar sesuai dengan kajian ilmu pengetahuan yang dipelajarinya secara optimal. Pada pembelajaran dengan media audio visual, siswa dilatih dan dituntut untuk bekerja sama serta saling meningkatkan keterampilan dalam berbicara. Ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hisyam Zaini (2013: xiv) pembelajaran aktif adalah Proses pembelajaran dengan mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Akan tetapi, ketika siswa belajar dengan aktif, berarti mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari suatu materi pembelajaran, memecahkan masalah, dan mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh ke dalam kehidupan nyata.

Di sisi lain, kegiatan-kegiatan guru yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa menurut Usman (2014: 26-27) adalah:



1. Meningkatkan motivasi dan menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran;
2. Menguraikan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik);
3. Meningkatkan kompetensi belajar siswa;
4. Meningkatkan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari);
5. Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajari;
6. meningkatkan aktifitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran,
7. Memberikan umpan balik (feedback);
8. Melaksanakan tagihan kepada siswa berupa tes sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur;
9. Membuat kesimpulan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran, sehingga keaktifan dapat ditingkatkan dan diperbaiki dalam keterlibatan siswa pada saat belajar.

Berdasarkan hasil yang telah dicapai selama pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media audio visual, siswa mengalami peningkatan baik dari segi motivasi, aspek kognitif maupun afektif. Pada setiap siklus terjadi peningkatan hasil belajar.

SIMPULAN

Penggunaan media audio visual telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi qurban dan aqiqah. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi pembelajaran materi qurban dan aqiqah pada siklus I sebesar 687.87 dan meningkatkan pada siklus II menjadi 81.73 dalam kategori sangat baik. Dengan demikian media audio visual mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi qurban dan aqiqah. Ada peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran materi qurban dan aqiqah dengan menggunakan media audio visual. Hal ini dilihat bahwa pada siklus I aktivitas siswa diperoleh rata-rata sebesar 2.90 dalam kategori cukup baik dan terjadi peningkatan sangat signifikan terlihat pada siklus II menjadi 3,43 dalam kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (2012). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Angkowo, R. dan A. Kosasih (2007). *Optimalisasi Media Pembelajaran*, Jakarta: Grasindo.
- Anwar, Suroyo. (2009). *Pemahaman Individu, Observasi, Checklist, Interview, Kuesioner dan Sosiometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



- Arikunto, Suharsimi (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar (2012). *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Komalasari, Gantina. (2011). *Asesmen Teknik non Tes*. (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kunandar (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Miarso, Yusufhadi (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Mukhlis. (2004). *Metode Penelitian*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. (2003). *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Galiza.
- Nazir, M. (2000). *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rasyid, Sulaiman. (2014). *Fiqh Islam Lengkap*, Jakarta: Pustaka Amani.
- Sadiman, Arief S. (2012). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soedarsono, F. X. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. (2002). *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Surachman, Winarno. (2012). *Pengantar Penelitian*. Bandung: Tarsito.

